

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kebiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang dan sering berlangsung secara otomatis tanpa disadari. Pola perilaku ini umumnya muncul sejak masa kanak-kanak, dan sebagian besar anak akan menghilang seiring pertambahan usia. Namun, apabila kebiasaan tersebut terjadi didalam rongga mulut, maka dapat menimbulkan gangguan pada hubungan oklusi gigi (Anggela & Hanum, 2020).

Kebiasaan buruk menghisap jari merupakan salah satu aktivitas yang memberikan rasa nyaman bagi anak. Apabila kebiasaan ini berlangsung dalam jangka waktu lama, dapat menyebabkan maloklusi yaitu penimpangan hubungan antar rahang atas dan rahang bawah. Menghisap jari merupakan kebiasaan umum pada anak usia 1-4 tahun, dengan prevaensi sekitar 23-46% kasus. Pola ini masih dianggap wajar pada masa prasekolah. Akan tetapi, jika kebiasaan tersebut berlanjut hingga setelah usia 4 tahun, maka dapat menimbulkan kelainan pada rongga mulut, salah satunya maloklusi yang dapat mengganggu fungsi pengunyahan. (Habar dkk., 2021).

Menurut John Bowlby, kebiasaan menghisap jari pada anak usia dini (2-3 tahun) merupakan perilaku yang dianggap normal. Pada tahap ini ,anak cenderung menggunakan mulut sebagai sarana untuk memperoleh rasa nyaman serta menenangkan diri ,sehingga menghisap jari merupakan salah satu mekanisme yang dilakukan. Sering bertambahnya usia ,kebiasan ini umumnya

berkurang karena anak mulai menemukan cara lain mengendalikan emosi dan rasa cemas (Cenceng, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi menghisap jari bervariasi sesuai dengan tahapan usia anak, yaitu sekitar 42-67% pada bayi baru lahir, 30% pada anak usia 1 tahun, 12% pada anak usia 9 tahun, dan menurun menjadi 2% pada usia 12 tahun keatas. Kebiasaan ini, apabila berlangsung dalam jangka panjang, dapat menimbulkan dampak pada perkembangan maksila, mandibula, oklusi, posisi bibir, serta fungsi rongga mulut.

Beberapa penelitian melaporkan bahwa prevalensi kebiasaan menghisap jari pada anak usia 1-5 tahun bervariasi, yaitu sebesar 7,4% pada usia 1 tahun 13,6% pada usia 2 tahun, 11,4% pada usia 3 tahun, 5,5% pada usia 4 tahun, dan menurun menjadi 2,4% pada usia 5 (Mevia dkk., 2022). Pada usia 5-6 tahun, kebiasaan menghisap jari dianggap tidak normal, karena pada tahap perkembangan ini anak seharusnya sudah memiliki ketrampilan sosial dan emosional yang lebih matang. Anak pada usia tersebut biasanya telah mampu mengatasi stres atau kecemasan melalui cara adaptif, seperti berkomunikasi dengan orang dewasa atau berinteraksi dengan teman sebaya. Kebiasaan menghisap jari tetap berlanjut pada usia ini. Hal tersebut dapat menjadi indikasi adanya kebutuhan emosional yang belum terpenuhi atau gangguan kecemasan yang memerlukan perhatian yang lebih lanjut. Selain itu, kebiasaan yang berlangsung terus menerus hingga usia yang lebih tua juga berpotensi menimbulkan dampak yang negatif pada perkembangan gigi, struktur rongga mulut maupun fungsi bicara.

SD Inpres Oesapa Kecil 1 sebagai tempat penelitian karena hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara kebiasaan menghisap jari dan kejadian maloklusi pada siswa disekolah tersebut. Subjek peneliayan difokuskan pada siswa-siswi kelas 1, karena pada usia anak masih cukup sering menunjukkan kebiasaan buruk, salah satunya menghisap jari . Dengan demikian, penelitian inidapat memberikan informasi ang bermanfaat bagi pihak sekilah maupun orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan dini terhadap kebiasaan tersebut agar tidak menimbulkan dampak yang negatif pada perkembangan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan Latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran kebiasaan menghisap jari dan kejadian maloklusi pada siswa-siswi kelas 1 SD Inpres Oesapa Kecil Kota Kupang”.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diatas maka rumusan masalah dalam penilitian ini adalah bagaimana kebiasaan menghisap jari dan kejadian maloklusi pada siswa-siswi kelas 1 SD Inpres Oesapa Kecil Kota Kupang ?

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penilitian ini adalah bagaimana Gambaran kebiasaan menghisap jari dan kejadian maloklusi pada siswa-siswi kelas 1 SD Inpres Oesapa Kecil Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebiasaan menghisap jari pada siswa-siswi kelas 1 SD Inpres Oesapa Kecil Kota Kupang
- b. Mengidentifikasi kejadian maloklusi pada siswa-siswi kelas 1 SD Inpres Oesapa Kecil Kota Kupang.

3. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Tinggi

Hasil menjadi tambahan referensi ke perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi, sehingga dapat dijadikan sumber bacaan atau penelitian yang lebih lanjut mengenai topik Gambaran kebiasaan menghisap jari dan kejadian maloklusi pada responden kelas 1 SD Inpres Oesapa kecil Kota Kupang

2. Sekolah Dasar

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana kebiasaan menghisap jari dan kejadian maloklusi pada siswa-siswi kelas 1 SD Inpres Oesapa kecil

3. Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman dan juga dapat menerapkan ilmu selama pendidikan.